BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit merupakan barier protektif yang memiliki fungsi vital seperti perlindungan terhadap kondisi luar lingkungan baik dari pengaruh fisik maupun pengaruh kimia. Kulit bersifat lentur dan elastis yang menutupi seluruh permukaan tubuh dan merupakan 15% dari total berat badan orang dewasa (Paul *et al*., 2011). Kulit yang cantik, bersih mulus dan sehat serta bebas dari penyakit merupakan harapan dari semua orang baik wanita maupun laki-laki baik usia muda maupun tua. Namun pada kenyataannya banyak orang yang memiliki masalah pada kulit atau memiliki kerusakan pada kulit yaitu salah satunya xerosis yang banyak dijumpai pada orang tua atau usia lanjut tapi tidak jarang juga dijumpai pada kalangan muda. Kerusakan pada kulit dapat menganggu kesehatan maupun penampilan seseorang. Proses kerusakan kulit ditandai dengan munculnya keriput, sisik, kering, dan pecah-pecah (Walters, 2002; Lestari, 2004).

Faktor lingkungan seperti paparan panas, dingin, debu, polusi udara dan air, serta radiasi sinar matahri dapat mempengaruhi kesehatan kulit sehingga kulit menjadi kering dan kasar (Agnessya, 2008). Karena faktor-faktor tersebut dapat terjadi penguapan yang berlebihan pada epidermis sehingga menyebabkan kulit kering (Wasitaatmadja, 1997). Salah satu hal penting penyebab kerusakan kulit adalah radikal bebas (Maysuhara, 2009).

Xerosis adalah suatu istilah kulit kering yang sering terjadi pada bagian tumit kaki, siku dan jari-jari tangan. Xerosis pada tumit kaki merupakan kondisi kulit kering pada kaki yang cukup parah sehingga menjadikan kulit pecah-pecah. Xerosis disebabkan oleh kurangnya kelembapan akibat hilangnya lipid dan faktor pelembab alami di stratum korneum. Xerosis tumit kaki dapat terjadi pada kulit yang terpapar bahan kimia seperti detergen (yang dapat melarutkan lipid kulit), suhu atau temperature lingkungan, usia dan juga kelainan genetik (Baumann, 2002). Xerosis pada tumit kaki ditunjukan gejala kekeringan dengan permukaan bersisik, keras, dan rasa tidak nyaman. Kondisi lebih lanjut akan menyebabkan dan menimbulkan permukaan kulit retak dan pecah-pecah yang

mengakibatkan timbulnya iritasu dan inflamasi. Xerosis dapat menimbulkan masalah yang cukup serius bila tidak ditangani sejak dini (Bauman, 2002).

Xerosis dapat diatasi dengan menggunakan pelembab yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit dan menjadikan kulit lebih lembut. Kulit yang lembap memiliki kemampuan mempertahankan air. Peran kelembapan kulit adalah untuk menjaga kadar air yang berada dalam kulit dalam rangka mempertahankan kadar air yang berada dalam kulit dalam rangka mempertahankan elastisitasnya. Umumnya, kosmetika pelembab kulit terdiri dari bahan pelembab yang dapat membentuk lemak permukaan kulit buatan untuk melenturkan lapisan kulit yang kering dan kasar, dan mengurangi penguapan air dari kulit (Wasitaatmadja, 1997).

Salah satu kosmetika pelembap yang memiliki tekstur sangat pekat dan dapat memlembapkan kulit lebih tinggi adalah body butter karena body butter memiliki tekstur menyerupai mentega. Body butter merupakan sediaan semipadat yang memilki prporsi minyak paling tinggi. Body butter biasanya mengandung komponen minyak (shea butter, cocoa butter, dan coconut butter) yang lebih tinggi sehingga memiliki kemampuan menutrisi ke dalam kulit lebih baik dibandingkan lotion biasanya. Body butter sangat baik jika dioleskan dibagian yang sangat kering dan cenderung pecah seperti siku, lutut dan tumit (Suena, N. M. D. S., N. P. U., &Cahyaningsoh, 2017).

Bunga mawar merupakan tanaman bunga hias dengan batang berduri, banyak ditanam ditaman dan paling banyak dijual di toko bunga sebagai bunga potong ataupun bunga tabur. Bunga ini berharga karena keindahan dan aromanya, serta bermanfaat dan memiliki banyak khasiat. Minyak maupun ekstraknya sudah sejak dulu digunakan dalam produk sabun mandi, parfum, lotion kulit dan obat-obatan. Mawar hamper ditemukan disemua Negara di seluruh dunia, sehingga ia dijuluki sebagai “Ratu Segala Bunga (Queen of Flower)”. Bunga mawar mengandung geraniol dan citronellol dengan konsentrasi keduanya mencapai 75% dari minyak. Selain itu, juga terdapat linalool, citral dan phenyl ethyl alcohol, geraniol nerol, farnesol, eugenol, serta nonylic aldehyde dalam jumlah sedikit. Senyawa geraniol dan limonene yang

terkandung dalam ekstrak bunga mawar dapat berfungsi sebagai antiseptik (Retnani, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "PENGARUH ROSE BODY BUTTER TERHADAP XEROSIS PADA KAKI (TUMIT)".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh rose body butter terhadap xerosis pada kaki

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh rose body butter terhadap xerosis pada kaki?

D. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang akan terkumpul (Suharsimi Arikunto, 110:2010). Hipotesis yang diajukan menurut kerangka konseptual adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (Ha) Ada pengaruh rose body butter terhadap konsumen untuk mengurangi atau menghilangkan xerosis pada kaki.
b. Hipotesis Nol (Ho) tidak ada pengaruh rose body butter terhadap konsumen untuk mengurangi atau menghilangkan xerosis pada kaki

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh rose body butter terhadap xerosis pada kaki

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Peneliti

   Untuk memperoleh informasi tentang pengaruh rose body butter terhadap xerosis pada kaki.

2. Bagi Prodi PVKK Tata Rias

   Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan referensi kepada mahasiswa khususnya program studi PVKK Tata Rias tentang Pemanfaatan rose body butter untuk xerosis pada kaki.

3. Bagi Konsumen dan Masyarakat

   Melalui penelitian ini diharapkan agar konsumen ataupun masyarakat dapat menambah wawasan dalam perawatan xerosis pada kaki dengan menggunakan rose body butter.